Analisis peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada proses pembelajaran ips tatap muka terbatas kelas v sekolah dasar

N Azizah[1*], S Istiyati[2], and S Kamsiyati[2]

[1] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia
[2] Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*]azizahnida27@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the role of teachers in instilling social attitudes of grade V students through the social studies learning process Face-to-face is limited. This research is a descriptive qualitative research. Subject This study included five student respondents and one grade V B elementary school teacher Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Data collection is carried out by observation, interview, and questionnaire techniques. Test the validity of data in This study used triangulation techniques and time. Data analysis using interactive analysis models by Miles and Huberman. The results of this study show that teachers instill social attitudes in social studies learning through the application of learning strategies in the form of routine activities, modeling activities, and spontaneous activities. Each component of RPP are linked to instilling social attitudes at the beginning, core, and end of learning. Based on data analysis related to the form of instilling social attitudes, the average grade V B student has shown a form of honest social attitude, courtesy, discipline, tolerance, and please help. It can be concluded that the teacher plays an important role in instilling students' social attitudes in the process Face-to-face social studies learning is limited to class V B.*
Kata kunci: *Instillation of social attitudes, Social Sciences, limited face-to-face learning, primary school, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli pada bidang tertentu saja, tetapi juga termasuk bagaimana seorang individu mampu membawa dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa serta bernegara yang sesuai norma serta ketentuan yang berlaku [1]. Pendidikan wajib berperan secara maksimal selaku wahana utama pada pembangunan bangsa supaya berkembang individu yang terdidik serta berkarakter dalam masyarakat. Salah satunya melalui penanaman sikap sosial pada peserta didik [2].

Seiring dengan berjalannya zaman, sikap sosial dapat dibentuk dan dipelajari perkembangannya. Proses dari perkembangan ini yang akan memberikan pengaruh dalam perkembangan sikap seseorang. Sikap sosial seorang anak pada saat sebelum memasuki masa sekolah akan terbentuk terlebih dahulu dari keluarganya. Saat anak sudah memasuki masa sekolah maka sikap sosialnya tidak hanya terbentuk dari lingkungan keluarga saja tetapi akan terbentuk juga dari lingkungan sekolahnya. Sikap sosial yang terbentuk diharapkan tidak menyimpang dari aspek-aspek sikap sosial yang seharusnya,

maka guru memiliki tugas untuk memberikan pengawasannya dalam memberikan pantauan sikap sosial dari siswanya terutama dari jenjang Pendidikan yang terendah termasuk sekolah dasar. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pembentukan sikap sosial pada siswa yang dapat terwujud melalui peran dari seorang guru [3]. Pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, moral, dan sikap siswa [4]. Dengan adanya pembelajaran IPS ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih aktif dengan sikap sosial yang baik, serta dapat menjadi bagian dari masyarakat yang baik dalam berkehidupan sosial [5]. Sehingga siswa lebih mudah melakukan interaksi yang baik, serta dapat diterima kedalam masyarakat [5].

Mengenai peran guru dalam penanaman sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain salah satunya dilakukan oleh Dhika Prisdiana Hadi. Dalam penelitiannya didapatkan hasil dari penanaman sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS ini ditanamkan guru melalui strategi pembelajaran IPS yang diterapkan, contoh sikap yang diberikan guru kepada siswa, baik saat sedang di kelas maupun saat di luar kelas. Kalimat positif yang terkandung nilai sikap sosial diterapkan guru untuk mengawali pembelajaran sebagai salah cara menanamkan sikap sosial pada siswa. Penanaman sikap sosial yang dilakukan akan lebih berjalan efektif saat dilakukan secara langsung di kelas. Namun pada penelitian ini penanaman dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga dengan kondisi seperti ini, peneliti ingin melihat apakah penanaman sikap sosial dapat dilakukan guru secara maksimal pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS karena pada hakikatnya bertujuan dalam membentuk siswa agar dapat menjadi bagian dari warga negara dengan kecerdasan sosial yang baik.

Pada pra observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, guru terlihat melaksanakan pembelajaran dengan baik, dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, metode pembelajaran, dan adanya evaluasi pembelajaran. Namun, dalam menjalankan peran menanamkan sikap sosial siswa guru seringkali mengalami kesulitan untuk memahami keadaan siswa secara individu maupun kelompok, apalagi kepribadian menjadi peran utama dalam pembentukan sikap sosial. Peneliti juga mendapati terdapat beberapa aspek dari sikap sosial siswa yang terlihat melemah seperti kurang fokusnya beberapa siswa saat proses pembelajaran dilaksanakan, serta kurangnya sikap tolong menolong antar siswa. Hal ini kuat dipengaruhi akibat pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara daring dari rumah.

Pada saat penelitian berlangsung, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Hal ini dilakukan setelah pembelajaran dari rumah dirasa kurang efektif. Namun proses pembelajaran tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk memutus rantai dari virus Covid-19. Dengan kondisi seperti ini tidak dipungkiri akan tetap memberikan tantangan tambahan bagi guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa. Guru berperan penting dalam menghasilkan SDM yang bermutu [6]. Tentunya bagi siswa keadaan ini juga menambah kesulitan mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara normal. Selain itu, dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas serta adanya latar lingkungan dan sosial yang berbeda, maka peneliti ingin melihat apakah peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS yang dilakukan sudah dilaksanakan secara maksimal. Mengingat pembelajaran IPS sangat penting terutama dalam penanaman sikap sosial siswa, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dengan peran guru dalam penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui gambaran peran guru pada proses penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS tatap muka terbatas di kelas V B SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16. Penelitian dilaksanakan di kelas V B dengan subjek penelitian meliputi 1 guru kelas dan 5 siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2021 sampai bulan Februari 2023. Penelitian pendahuluan dilaksanakan secara langsung di SD Negeri Mangkubumen Kidul Surakarta untuk menentukan judul dan perancangan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Kemudian data yang telah dikumpulkan diuji validitas melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Analisis data dilakukan setelah semua data penelitian

dikumpulkan melalui model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [7].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa dengan melakukan observasi, wawancara, serta pemberian angket. Untuk guru penelitian dilakukan dengan observasi, dan wawancara. Pelaksanaan penelitian pada siswa bermaksud untuk memahami sejauh mana sikap sosial yang dimiliki pada peserta didik terutama sikap-sikap sosial yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap guru tak hanya untuk mengetahui sikap sosial yang telah ditanamkan pada peserta didik terkait pada pembelajaran IPS saja tetapi juga bermaksud mengetahui bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran IPS dan melakukan penanaman sikap sosial tersebut kepada siswa.

3. 1 Bentuk Penanaman Sikap Sosial Siswa

Nilai sikap-sikap sosial yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar diantaranya sikap jujur, toleransi, sopan santun, tolong menolong, serta sikap disiplin [8]. Bentuk-bentuk sikap sosial yang telah ditanamkan di kelas V B melalui pembelajaran IPS pada pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sikap tolong menolong, kerja sama, saling menghargai, menghormati, bersikap jujur, toleransi, dan disiplin. Seluruh responden telah bersikap jujur saat mengerjakan tugas dan ulangan yang dilaksanakan secara tertib. Didapatkan pernyataan dari semua responden selalu mengerjakan ulangan dengan jujur tanpa menyontek. Guru menanamkan kepada siswa sikap kejujuran dengan memberikan perintah untuk mengerjakan ulangan secara mandiri dan tertib tanpa adanya kegiatan menyontek. Selain itu guru memberikan sanksi pengurangan nilai, jika terdapat siswa yang menyontek. Siswa juga dilatih bersikap jujur dengan mencocokkan hasil latihan atau ulangan milik mereka sendiri, dan hasilnya siswa dapat bersikap jujur dengan tetap memberikan keterangan silang untuk jawaban mereka yang salah. Guru wajib untuk menanamkan sikap percaya diri kepada siswa, karena sudah semestinya nilai hasil dari kertas tidak mempengaruhi masa depan, tetapi akhlaklah yang sejalan pada pendidikan karakter dalam menuntun siswa menuju kesuksesan [9].

Penanaman sikap sopan, dan santun telah dilakukan guru dengan memberikan pembiasaan kepada siswa dengan bertutur kata yang lembut, serta bersikap santun kepada siapa saja. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu agar siswa dapat menerapkan, serta meningkatkan ilmu yang sudah diperoleh, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [10]. Didapatkan hasil tidak semua siswa kelas V B berangkat kesekolah dengan tepat waktu. Tetapi bentuk sikap disiplin lain yang terlihat diantaranya tertib mengikuti proses pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta melaksanakan piket kelas. Guru menanamkan sikap disiplin dengan langsung memberikan contoh datang kesekolah tepat waktu. Di tengah-tengah pelaksanaan pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa agar mengumpulkan tugas secara tertib, dan tepat waktu. Kemudian guru mengingatkan siswa yang berkewajiban melaksanakan piket kelas sebelum pulang. Sebagai pendidik guru sangat berperan untuk mengembangkan sikap disiplin diri pada siswa [11].

Kemudian dalam indikator sikap toleransi terlihat rata-rata responden memiliki sikap kepedulian yang tinggi tanpa adanya sikap membeda-bedakan. Namun masih terdapat siswa yang belum mampu menghargai pendapat teman yang berbeda. Guru memberikan arahan untuk bersikap saling peduli satu sama lain, serta selalu menghormati baik dengan guru, maupun dengan orang lain. Sikap toleransi berupa tindakan menghargai suatu perbedaan suku, etnis, agama, pendapat, tindakan, dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri [12]. Pada indikator sikap tolong menolong, semua responden memiliki sikap senang membantu teman ataupun guru. Selain itu, semua responden juga senang, dan bertanggung jawab dalam bekerja sama, atau kerja kelompok. Guru menanamkan sikap tolong menolong dengan membiasakan siswa bekerja sama atau melaksnakan kegiatan belajar dengan kerja kelompok. Tetapi dikarenakan pada saat penelitian masih dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga guru juga membatasi siswa pada pelaksanaan kegiatan kerja kelompok. Kelompok-kelompok kecil dibentuk dengan jumlah 2-3 orang saja, serta tetap memperhatikan jarak. sikap tolong menolong ditanamkan kepada siswa dengan berbagai cara, seperti melakukan pembiasaan kepada siswa, serta membawa siswa ke dalam kegiatan-kegiatan sosial [13].

Kendala yang dialami guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V saat pembelajaran IPS, yaitu siswa dengan karakter, dan latar belakang yang beragam membuat guru harus memberikan suatu perhatian khusus pada siswa tertentu. Siswa pendiam dengan karakter pemalu diberikan motivasi oleh guru untuk lebih mendorong rasa percaya diri pada siswa. Dampaknya siswa perlahan dapat menunjukkan rasa percaya diri. Sedangkan siswa yang terlalu aktif, dan cenderung mengganggu teman diberikan perhatian guru dengan memberikan nasehat, serta sesekali memberikan teguran. Dampaknya siswa bisa langsung terlihat bersikap sopan kembali. Kemudian terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPS, dikarenakan banyak materi yang harus dihafal. Hal ini menjadi tugas guru untuk membuat siswa menyukai pembelajaran IPS dengan memilih strategi, dan media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi. Dampak yang dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mengalami kenaikan walaupun belum seratus persen. Proses penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS tidak selalu berjalan lancar, adanya kendala-kendala menjadikan tantangan bagi guru untuk menanamkan sikap sosial [3].

3. 2 Proses Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran IPS, guru sangat berperan dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Kompetensi yang dimiliki guru berperan penting pada kualitas suatu pembelajaran [14]. Guru melakukan interaksi dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran tanya jawab. Dengan ini guru tidak membatasi siswa untuk aktif pada pelaksanaan pembelajaran IPS. Proses pembelajaran tak terbatas hubungan antara guru, dan siswa saja, namun guru tetap memupuk hubungan antar siswa sehingga berdiskusi secara terbuka. Metode tanya jawab sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dengan memungkinkan adanya interaksi aktif yang dilakukan guru dan murid secara langsung. Sehingga tercipta hubungan timbal balik antar keduanya [15].

Terkait dengan penerapan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS. Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi melalui penautan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa. Guru menautkan tiap komponen-komponen yang ada di RPP. Pada awal pembelajaran guru melaksanakan penanaman sikap sosial siswa melalui pemberian nasehat. Pada inti pembelajaran guru menanamkan sikap sosial dengan menyesuaikan pada materi yang sedang diajarkan. Pada akhir pembelajaran guru menanamkan sikap sosial dengan mengarahkan siswa bersikap jujur mengerjakan latihan sebagai evaluasi, serta mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri bersikap disiplin sebelum pulang. Hasil akhir dari pembelajaran IPS sesuai dengan harapan, dan tujuan awal pembelajaran, tak lain karena proses pembelajaran yang selalu ditautkan dengan RPP. Namun kesesuaian ini tidaklah seratus persen dikarenakan tiap pelaksanaan terdapat kendala-kendala yang terjadi. Kesesuaian hasil akhir dengan RPP biasanya telah mencapai 80%, dan termasuk sudah maksimal. Komponen-komponen yang dilibatkan pada proses pembelajaran diantaranya yaitu perencanaan, serta pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran menjadi bagian penentu pada kualitas, dan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran [16].

Strategi dalam pembelajaran IPS yang lebih sering digunakan guru yaitu strategi pembelajaran afektif. Penanaman sikap sosial dilakukan guru dalam kegiatan rutin, kegiatan modelling, dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin dilakukan dalam menanamkan sikap sosial siswa seperti pada kegiatan salam, dan berdoa dengan guru sebelum masuk kelas, serta saat pulang sekolah. Selain itu guru menerapkan jadwal piket kelas agar siswa memiliki sikap tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan modelling yang dilakukan guru dengan menerapkan kegiatan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Sebagai model guru menerapkan kegiatan 5 S setiap hari. Kemudian kegiatan spontan biasa diterapkan saat terlihat siswa bersikap sosial yang kurang baik, atau pada saat terjadi musibah. Kegiatan spontan ini lebih sering dilakukan dengan memberi teguran pada siswa yang terlihat mengajak teman mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung. Sudah seharusnya guru memilih strategi yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran IPS dikarenakan IPS menjadi pelajaran yang dianggap kebanyakan siswa sebagai pelajaran yang cukup membosankan, dan sulit dalam menghafalkan materi [17].

Metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPS diantaranya metode ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, diskusi, serta demonstrasi. Metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran IPS dikategorikan menjadi tiga, yaitu tanya jawab, ceramah, serta penugasan [18]. Kemudian media

pembelajaran yang biasa guru gunakan terutama saat pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu media berupa laptop, alam takambang yang berada disekitar sekolah, media peta, serta dengan penggunaan media yang berada disekitar kelas, seperti baju, kursi, buku, dan meja. Guru cenderung menggunakan media-media yang berada dilingkungan sekitar. Media yang berasal dari lingkungan sekitar sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperhatikan serta melakukan observasi secara langsung yang kemudian dapat diaplikasikan siswa dari teori ke penerapan [19].

Keberhasilan guru melaksanakan penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS sudah terlihat, dan sesuai pada semua indikator yang diteliti, meliputi sikap jujur, sopan santun, disiplin, toleransi, dan tolong menolong. Pembelajaran IPS menjadi bagian penting dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sikap sosial yang ada pada dirinya [20]. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran IPS dilakukan guru dengan tujuan sebagai umpan balik bagi siswa, salah satunya terkait dalam melakukan penilaian pada pencapaian penanaman sikap sosial yang telah dilakukan. Evaluasi yang guru lakukan dengan menarik kesimpulan melalui kegiatan tanya jawab bersama siswa. Dalam evaluasi pembelajaran IPS, guru juga melaksanakan penilaian secara langsung terhadap sikap sosial individu siswa yang dilihat pada saat disekolah. Guru telah melaksanakan penilaian lengkap baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada siswa. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran IPS telah diikuti oleh semua responden dengan baik dan hasil diatas rata-rata kriteria penilaian. Evaluasi dalam pembelajaran IPS berperan sebagai penguat siswa dalam memahami sebatas mana pemahaman materi, serta penerapan nilai-nilai sosial pada kehidupan sehari-hari [21].

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan simpulan bahwa siswa menunjukkan bentuk sikap sosial jujur, sopan santun, disiplin, toleransi, dan tolong menolong. Kendala yang dialami oleh guru dapat langsung diatasi dengan dampak yang positif bagi pelaksanaan penanaman sikap sosial siswa. Dalam proses pembelajaran IPS guru telah menautkan komponen yang ada di tiap RPP. Penanaman sikap sosial dilakukan guru pada kegiatan awal, inti, serta akhir pembelajaran. Strategi yang lebih sering digunakan guru yaitu strategi pembelajaran afektif. Penanaman sikap sosial dilakukan guru dalam kegiatan rutin, kegiatan *modelling*, dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin dilakukan dalam menanamkan sikap sosial siswa seperti pada kegiatan salam dengan guru sebelum masuk kelas, dan saat pulang sekolah. Kegiatan berdoa juga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan. Selain itu guru menerapkan jadwal piket kelas untuk menanamkan sikap disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Kegiatan modelling yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan kegiatan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Sebagai model guru menerapkan kegiatan 5 S setiap hari. Kemudian kegiatan spontan biasa diterapkan saat terlihat siswa bersikap sosial yang kurang baik, atau pada saat terjadi musibah.

Guru memberikan evaluasi kepada siswa di tiap pembelajaran IPS seperti dengan kegiatan tanya jawab diakhir pembelajaran, serta dengan memberikan latihan atau ulangan kepada siswa. Guru melaksanakan pengumpulan data hasil dari pembelajaran IPS secara lengkap yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa juga mampu mengikuti dan mendapatkan hasil evaluasi dengan baik. Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran guru dalam penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS tatap muka terbadas yang dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya. Implikasi praktis dapat digunakan guru sebagai evaluasi terkait penanaman sikap sosial siswa khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, bagi siswa dapat dijadikan acuan siswa dalam memperbaiki sikap yang kurang baik sehingga siswa mengikuti pembelajaran secara lebih maksimal, dan bagi sekolah dapat menjadi suatu gambaran bagi sekolah mengenai sikap-sikap sosial yang dapat ditanamkan dari pembelajaran IPS sehingga menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program-program sekolah yang dapat membantu dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa.

5. Referensi

[1] E. Surahman and Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam

Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS* **, 4(1)**, 2017.
[2] D. P. Hadi, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V (Penelitian Kualitatif Di Min 11 Bandar Lampung)," 2017.
[3] Y. Utami, A. Purnomo, and R. Salam, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang," *Sosiolium* **1(1)**, 2019.
[4] N. A. Suci, S. Istiyati, and S. Kamsiyati, "Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J.Pendidikan Dasar,* **10(2)**, pp. 449, 2022.
[5] L. D. Rismayani, I. W. Kertih, and L. P. Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja," *J. Pendidik. IPS Indonesia,* **4(1),** pp. 8–15, 2020.
[6] C. M. Dewi, J. I. S. Poerwanti, dan Sularmi, "Analisis kesulitan belajar IPS tema 1 indahnya kebersamaan pada siswa kelas IV sekolah dasar," *J. Pendidik. Indonesia,* **8(1)**, pp. 449, 2022.
[7] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif *Al Hadharah*," *J. Ilmu Dakwah,* **17(33)**, pp. 81, 2019.
[8] T. Lickona, "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik," Nusamedia, 2019.
[9] A. Kushartanti, "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri," *Jurnal Indigenus*, **11(1)**, pp. 38-46, 2009.
[10] K. Safitri, "*Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah*," *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 2020.
[11] S. W. Adiningtiyas, "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa," Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, **4(2)**, pp. 55–63, 2017.
[12] Daryanto & S. Darmiatun, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah," Yogyakarta: Gava Media, 2013.
[13] S. Delvia, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam," PPKn Dan Hukum, **14(2)**, pp. 113, 2019.
[14] S. I. Wardani, H. Mulyono, and F. P. Adi, "Analisis Dampak Kompetensi Guru Pada Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *J. Didaktia Dwija Indria,* **9(5)**, pp. 1–7, 2021.
[15] Setyanto, Ardi, "Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar," Yogyakarta: Diva Press, pp. 213, 2017.
[16] Rikizaputra, Rikizaputra, & Lestari, Reni, "Analisis Kemampuan Guru Memunculkan Aspek Inkuiri Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Kesesuaian Pada Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di SMPIT Al-Ittihad Rumbai," *Bio-Lectura*, **5(2)**, pp. 129-139, 2018.
[17] L. Rofiah, R. Wati, & W. Maslahah, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPS Di SMP Islam Kepanjen," *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, ***2*(2)**, pp. 144-151, 2022.
[18] N. Ulwiyah, "Optimalisasi Metode Pembelajaran Ips Mi Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Religi: Jurnal Studi Islam*, **5(2)**, pp. 169-200, 2014.
[19] S. Ifrianti, Y. Emilia, "Pemanfaatan lingkungan sekitar Sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III MIN 10 Bandar Lampung," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, **3(2)**, pp. 22-42, 2016.
[20] S. Ramadhani, N. Nursalam, & M. Madani, "Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar Negeri," *Gema Wiralodra*, **13(1)**, pp. 181-197, 2022.
[21] W. N. Sari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora,* **1(1)**, pp 10-14, 2021.